

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efisien dan efektif diperlukan perencanaan strategi yang tersusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu.³ Sebagai pendidik yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, tentu strategi pembelajaran sudah harus disusun. Menentukan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang dipakai, pendekatan yang dipakai, sampai dengan menentukan metode pembelajaran yang digunakan.

Selama ini orang kurang begitu memperhatikan metode pembelajaran resitasi. Metode resitasi ini dapat memaksimalkan hasil

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2010), cet. 2, hlm. 17

² Syaipul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3, hlm. 5

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. 3, hlm. 83

prestasi peserta didik. Minimnya guru dalam menerapkan metode resitasi bisa jadi kurangnya pemahaman dalam metode tersebut. Metode resitasi merupakan salah satu metode yang tidak hanya mengajak peserta didik untuk belajar di bangku sekolah saja. Dalam pelaksanaan metode resitasi, peserta didik juga diajak belajar dari lingkungan sekitar, sehingga metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat menumbuhkan sifat kreatif dalam belajar. Apalagi metode resitasi tersebut diterapkan dalam proses belajar ilmu pengetahuan alam (IPA).

Materi pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) biasanya penuh dengan materi kealaman yaitu materi yang langsung terkait dengan kehidupan, materi ini juga terkait dengan lingkungan anak. Materi ilmu pengetahuan alam (IPA) dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai suatu materi pelajaran yang sulit dimengerti dan membosankan. Hal ini merupakan tugas bagi pendidik untuk dapat menghilangkan pemikiran negatif tentang pelajaran IPA. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, adanya inovasi dalam strategi pembelajaran tentu akan dapat mengurangi kebosanan dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak peserta didik MI Masalilik Huda 1 Tahunan Jepara mengaku kesulitan dalam mempelajari dan memahami pelajaran IPA khususnya dalam materi pokok energi dan perubahannya, ini merupakan materi yang penting bagi peserta didik, karena materi ini slalu dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak peserta didik yang kurang memahami materi ini. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi energi dan perubahannya.

Dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, peserta didik kesulitan mengerjakannya. Beberapa guru IPA yang pernah mengajar materi tersebut, memberikan keterangan bahwa sistem pengajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran

konvensional (Ceramah). Yang dalam proses kegiatan pembelajarannya masih terpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang baik. Sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut, agar tujuan pembelajaran IPA tercapai secara maksimal. Pembelajaran IPA diterima secara abstrak sehingga peserta didik merasa sulit untuk memahami. Dengan demikian, peserta didik belum merasa terlibat langsung dalam materi yang dipelajari, sehingga materi yang diajarkan belum mengena sepenuhnya.

Pembelajaran yang monoton ini membuat peserta didik cepat bosan dan mudah lupa setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. Minat belajar peserta didik menjadi sangat rendah. Segala keadaan tersebut menyebabkan hasil belajar IPA kurang memuaskan. Hal seperti ini merupakan tugas bagi pendidik untuk dapat menghilangkan pemikiran negatif tentang pelajaran IPA. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah memilih strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, adanya inovasi dalam strategi pembelajaran tentu akan dapat mengurangi kebosanan dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar IPA.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menerapkan metode resitasi. Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi. Dalam penggunaan teknik resitasi ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman peserta didik.⁴

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2008), hlm 134.

Peserta didik usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda anak-anak usianya lebih muda, ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.⁵ Dengan metode pembelajaran resitasi ini peserta didik dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi dalam diskusi, saling merevisi, menjelaskan dan mempertanyakan gagasan-gagasan yang muncul dalam kelompoknya sehingga model ini sangat tepat untuk menyelesaikan materi ini. Pembelajaran di kelas tercipta dengan suasana belajar yang menyenangkan dan berbeda, sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk belajar IPA. khususnya pada materi pokok energi dan perubahannya yang melibatkan mereka.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN RESITASI (*RECITATION METHOD*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI POKOK ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS IV DI MI MASALIKIL HUDA I KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Efektifkah pembelajaran resitasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV pada pokok bahasan Energi dan perubahannya MI Masalikil Huda I Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?.”

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet, ke-3, hlm. 35

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV pada pokok bahasan energi dan perubahannya MI Masalilik Huda I Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi Guru, sebagai :
 - a. Guru mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran
 - b. Dapat memiliki beberapa alternatif model pembelajaran dan metode yang digunakan untuk meningkatkan pola berfikir yang aktif dan kreatif
 - c. Sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas
 - d. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator, demi peningkatan kualitas pengajaran
2. Bagi Peserta Didik, sebagai :
 - a. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru menjadi semakin baik
 - b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - c. Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan acuan bagi MI Masalilik Huda 1 Tahunan Jepara agar semakin meningkatkan serta mematangkan sistem dan metodologi pembelajaran yang sudah diterapkannya.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman kebijakan intern sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai masukan positif pada program pengajaran untuk meningkatkan pola berfikir aktif dan kreatif.
4. Bagi Peneliti
- a. Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan metode pembelajaran resitasi mata pelajaran IPA, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan peneliti untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam dunia pendidikan serta mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan yang sesuai dengan profesi peneliti.